

BAB II

TINJAUAN UMUM CINTA TANAH AIR

A. Pengertian Cinta

Dalam konteks membangun moral bangsa, maka diperlukan nilai-nilai yang harus disepakati dan dihayati bersama. Hal ini harus digali dan dirumuskan oleh orang-orang arif dan tokoh masyarakat, yakni *the founding fathers* suatu bangsa. Bagi bangsa Indonesia sendiri, nilai-nilai tersebut terdapat dalam diri Pancasila. Nilai-nilai yang telah disepakati tersebut harus dihayati, karena dengan penghayatan nilai dapat berfungsi dalam kehidupan ini. Dan hanya dengan penghayatan pula, karakter dapat terbentuk.¹

Salah satu nilai yang terdapat dalam diri Pancasila adalah sikap cinta tanah air. Berikut ini akan dijelaskan pengertian dari cinta tanah air. Disebutkan dalam Al-Qur'an kitab Cinta karya al-Buthy, perasaan cinta antara seorang laki-laki dan perempuan disebut dengan istilah *ma~wad#dah*, *ra~h#ma~h*, *sya~gha~fa*, *ma~il*, dan *hubb-maha~bba~h*. Istilah-istilah tersebut menunjukkan sebuah kerumitan, kedalaman dan keragaman cinta. Cinta memang memiliki dimensi yang sangat luas dan mendalam dengan berbagai perbedaan karakteristik yang akan membawa kepada implikasi pada perbedaan tingkah laku.

Menurut al-Buthy, "Cinta dapat diartikan ke dalam tiga karakteristik yaitu apresiatif (*ta'dzim*), penuh perhatian (*ihimaman*) dan cinta (*mahabbah*). Secara lebih spesifik, bahasa Arab menyebutnya dengan 60 istilah cinta seperti *'isyqun*

¹ M. Quraish Shihab, *Menabur Pesan Ilahi*, (Jakarta: Lentera Hati, 2006), h. 348

(menjadi asyik), *hilm*, *gharam* (asmara), *wajd*, *syauq* dan *lahf*. Namun, Al-Qur'an hanya menyebut 6 term".

Cinta merupakan bagian terpenting dari kehidupan, Cinta mengangkat setiap jiwa yang meresapinya, dan mempersiapkan jiwa itu untuk perjalanan menuju keabadian. Cinta adalah sebuah anugerah dari Tuhan untuk hambanya agar senantiasa selalu menjalin kasih sayang baik untuk dirinya sendiri, masyarakat ataupun bangsanya. Jiwa membaktikan hidupnya untuk tugas suci ini, yang demi tugas tersebut, ia rela mengorbankan dan memikul segala penderitaan yang paling pedih dan seperti ketika ia melafalkan cinta pada hembusan nafas terakhirnya, ia juga akan mengucapkan cinta ketika diangkat pada hari pembalasan kelak. Jika seseorang tidak memiliki cinta, maka dia belum dapat naik ke horizon kesempurnaan manusia, karena manusia penuh dengan rasa cinta.²

Mementingkan orang lain adalah sikap mulia yang dimiliki manusia, dan sumbernya adalah cinta. Siapapun yang memiliki cinta, maka mereka merupakan pahlawan- pahlawan cinta. Pahlawan cinta ini akan senantiasa hidup walau mereka telah tiada. Orang-orang yang membaktikan hidup untuk orang lain adalah pejuang yang gagah berani. Seperti halnya seorang ibu yang melahirkan anaknya, pahlawan yang memperjuangkan kemerdekaan bangsanya. Itu semua timbul karena adanya rasa cinta.⁴

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka penulis dapat

² M. Fethullah Gulen, *Cinta dan Toleransi*, (Tangerang: Bukindo Erakarya Publishing, 2011), h. 1-2

mengambil kesimpulan bahwasannya cinta yang dimaksud di sini merupakan sebuah perasaan kasih, perhatian dan kepedulian yang ditujukan oleh seorang manusia untuk tanah airnya. Yang mana dengan perasaan tersebut dapat membangkitkan dirinya untuk rela mengorbankan jiwa raganya dalam mengemban tugas untuk mempertahankan tanah airnya.³

B. Tanah Air

Ada beberapa istilah yang berarti tanah air, diantaranya yaitu al- wathan, al-balad dan dar. Dalam kamus mu'jam al-wasith, disebutkan:

الوطن مكان إقامة الإنسان ومقره ووالديه انتماعه ولدبه او لم يولد

Al-wathan berarti tempat tinggal seseorang, tempat dimana ia bertumbuh dan tempat dimana ia dilahirkan

البلد هو المكان المحدود يستوطنه جماعات ويسمى المكان الواسع من

الأرض بلدا

Al-Balad mempunyai arti tempat yang dibatasi yang dijadikan tempat tinggal oleh sekelompok orang, atau dinamakan dengan tempat yang luas yang ada di bumi ini.

Sedangkan dar berarti tempat berkumpulnya bangunan dan halaman, tempat tinggal. Makna dari ke tiga kata tersebut mempunyai satu makna yaitu tempat tinggal.

³ Mu'jam al-Wasith, (Mesir: Maktabah asy-Syuruq Ad-Dauliyah, 2011), h. 1.085

Begitu pula Muhammad Imarah yang mengutip pendapatnya Az-Zamakhsyari dalam kitab asas al-balaghah menyatakan tentang cinta tanah air: “masing-masing orang mencintai tanah airnya, negeri asalnya dan tempat tinggalnya”.

Tanah tumpah darah tempat kita dilahirkan merupakan tempat yang kita cintai. Untuk mengetahui betapa besarnya rasa cinta kita terhadap tanah air kita sendiri, maka cobalah untuk merantau ke negeri orang sejenak. Walaupun kita sudah merantau jauh-jauh, pastilah kita akan terbayang tempat kelahiran kita. Dan apabila bendera bangsa-bangsa berkibar di PBB, maka bendera yang pertama kali kita cari, pasti dimana letak bendera “Merah-Putih”. Sejak saat itulah kita mengetahui bahwa kita mempunyai rasa cinta terhadap tanah air kita sebagai tempat dimana kita dilahirkan.⁴

Kita percaya kepada Tuhan dan mengabdikan kepada-Nya. Kita bersyukur kepada-Nya karena kita dilahirkan di atas setumpuk dunia yang indah. Tanah air adalah nikmat Ilahi. Karena di atas bumi-Nyalah kita dilahirkan dan hasil daripada bumi-Nya kita gunakan.⁵

Tanah air berarti negeri tempat kelahiran atau tumpah darah. Tanah air merupakan tempat kelahiran maupun tempat tinggalnya. Adapun kata negeri (wathan) menurut istilah bahasa Arab sebagaimana diartikan dalam “Lisan al-A’rab” oleh Ibnu Manzhur berarti tempat tinggal yang merupakan tempat bermukim manusia. Akan tetapi negeri dalam tradisi Arab lebih dikenal dengan

⁴ Muhammad Imarah, Perang Terminologi Islam versus Barat, (Jakarta: Rabbani Press, 1998), h. 271

⁵ Hamka, Pandangan Hidup Muslim (Jakarta: Bulan Bintang, 1961), h. 220

nama diyar yang merupakan bentuk jamak dari lafadz dar yang berarti negeri atau tempat tinggal. Oleh karenanya, beredar pula ungkapan negeri Islam dengan istilah dar al-Islam. Referensi bahasa Arab tersebut tidak hanya menjelaskan pengertian wathan secara etimologis sebagai negeri akan tetapi juga menjelaskan pengertian lain yaitu fitrah rasa cinta pada negeri kelahiran seseorang, sebagaimana telah dikemukakan oleh Zamakhsyari dalam kitab asas al-balaghah bahwa "Masing-masing orang mencintai tanah airnya, negeri asalnya dan tempat tinggalnya". Dan adapun menurut istilah syari'at, negeri asal berarti ahl (warga), negeri kelahiran dan tempat tinggal.

Pada masa Ath-Thahthawi ini terdapat perbedaan pemahaman pada makna dari lafadz al-wathan. Orang-orang muslim memahami bahwa makna dari wathan adalah tanah air tiap orang muslim. Maksudnya, Negara manapun yang berisi orang muslim maka dinamakan dengan wathan. Namun, Ath-Thahthawi mempunyai paham yang berbeda dalam memaknai istilah wathan. Menurut Ath-Thahthawi wathan adalah tanah tumpah darah seseorang bukan seluruh dunia Islam. Pengertian Ath-Thahthawi tersebut semakna dengan pengertian orang Indonesia yang menyebutkan bahwasannya tanah air itu merupakan tanah kelahiran seseorang.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dari wathan di sini adalah tempat tinggal, tempat di mana kita dilahirkan, dan tempat mengais rezeki, serta tempat kita bernaung.

C. Pengertian Cinta Tanah Air

Melihat pada rangkaian kata **حب الوطن** merupakan sebuah kalimat yang tersusun dari dua kata yaitu **hubb** dan **al-wathan**, bila diartikan kata perkata maka arti dari kata **hubb** yaitu cinta, dan **al-wathan** yang berarti tanah air. Maka arti dari **hubb al-wathan** adalah cinta tanah air.

Seiring dengan pergeseran makna yang terjadi dari masa ke masa, pada pengertian **hubb al wathan** ini penulis menemukan persamaan makna dari cinta tanah air dengan nasionalisme dan patriotisme. Padahal bila ditinjau kembali mengenai makna dari ketiga bentuk kata tersebut berbeda. Di Indonesia sendiri cinta tanah air itu mempunyai arti yang berbeda dengan nasionalisme ataupun patriotisme. Cinta tanah air mempunyai makna yang umum, sedangkan nasionalisme dan patriotisme mempunyai makna yang khusus atas dasar hasil yang diperbuat. Cinta tanah air merupakan perasaan seseorang untuk mencintai tanah airnya sebagai tanah kelahirannya dan sebagai tempat ia bernaung. Nasionalisme berarti sebuah paham di mana kedudukan bangsa diletakkan di atas segala-galanya, hal tersebut dilakukan semata-mata sebagai bentuk perwujudan rasa cintanya terhadap tanah airnya. Sedangkan patriotisme merupakan bentuk pembelaan seseorang terhadap negaranya yang mengandung nilai pengorbanan dan kecintaan terhadap tanah airnya.

Hal tersebut merupakan sesuatu hal yang biasa terjadi, karena perbedaan pemahaman ketika menerjemahkan bahasa orang lain ke dalam bahasa kita yaitu bahasa Indonesia tidak semuanya semakna ataupun sepadan dengan makna yang mereka maksud. Seperti halnya pada lafadz **hubb al-wathan** yang ketika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia berarti cinta

tanah air. Dan cinta tanah air yang ada di Indonesia hanya merupakan sebuah perasaan cinta seseorang kepada bangsanya dengan mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh aparat pemerintahan, menjaga dan melestarikan alam beserta budayanya.

Akan tetapi, yang dimaksud oleh mereka, cinta tanah air tersebut tidak hanya sekedar bermakna itu saja. Namun lebih kepada wujud kecintaan seorang warga terhadap tanah airnya, tempat di mana ia dilahirkan dengan mengorbankan seluruh jiwa dan raganya untuk mempertahankan bangsanya tersebut. Ketika mereka mengartikannya seperti itu, di Indonesia hal tersebut disebut dengan patriotisme yang tidak semua warga negara Indonesia mempunyai sikap tersebut.

Patriotisme sendiri dipahami oleh penulis merupakan sebuah sikap cinta tanah air yang berada di tingkat paling tinggi. Yang mana tidak semua warga Indonesia memiliki sikap tersebut. Dan orang-orang yang memiliki sikap tersebut hanyalah pahlawan-pahlawan terdahulu yang memang benar-benar membela dan mempertahankan serta memperjuangkan bangsa ini dengan mengerahkan seluruh kekuatan baik jiwa ataupun raganya.

Cinta tanah air berarti cinta pada negeri tempat seseorang memperoleh penghidupan dan mengalami kehidupan dari sejak dilahirkan sampai akhir hayatnya. Cinta tanah air dan bangsa merupakan suatu sikap yang dilandasi ketulusan dan keikhlasan yang diwujudkan dalam perbuatan untuk kejayaan tanah air dan kebahagiaan bangsanya.

Cinta tanah air merupakan suatu sikap yang ditujukan untuk negara. Berdirinya

negara itu sendiri harus memenuhi beberapa unsur, diantaranya:

a. Adanya rakyat

Rakyat merupakan unsur terpenting demi terbentuknya sebuah negara, karena rakyatlah orang yang pertama kali berkehendak untuk membentuk sebuah negara. Rakyat adalah semua orang yang tinggal di wilayah suatu negara. Menurut pasal 26 ayat 1 UUD 1945 menyebutkan bahwa “yang menjadi warga ialah orang-orang bangsa Indonesia asli dan orang-orang bangsa lain yang disahkan dengan Undang-undang sebagai warga negara”, oleh karenanya rakyat meliputi penduduk atau orang asing.

b. Adanya wilayah

Wilayah merupakan kawasan yang dijadikan tempat tinggal oleh rakyat dan menjadi tempat bagi terselenggaranya pemerintahan. Wilayah juga merupakan sebuah unsur negara yang harus terpenuhi karena tidak mungkin ada negara tanpa ada batas-batas teritorial yang jelas.

c. Adanya pemerintahan

Pemerintahan merupakan alat kelengkapan negara yang bertugas memimpin organisasi negara untuk mencapai tujuan bersama didirikannya sebuah negara. Pemerintahan sebagai aparat yang mengatur jalannya roda pemerintahan untuk melaksanakan tugas-tugas pokok dalam suatu negara.

d. Adanya pengakuan dari negara lain

Unsur pengakuan oleh negara lain hanya bersifat menerangkan tentang adanya suatu negara. Untuk menjadi sebuah negara yang diakui oleh dunia, maka diperlukan sebuah pengakuan dari negara lain mengenai

keberadaannya baik negara yang berdiri sendiri ataupun negara yang memerdekakan diri dari penjajahan. Karena hal ini termasuk dalam tata hubungan internasional.⁶

Cinta tanah air merupakan sebuah nilai yang terkandung di dalam Pancasila sebagai dasar negara Indonesia. Oleh karenanya, perwujudan nilai cinta tanah air ini merupakan salah satu tujuan dari materi Pancasila. Sebagaimana dijelaskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional dan juga yang termuat dalam SK Dirjen Dikti No. 43/DIKTI/KEP/2006, dijelaskan bahwa tujuan materi Pancasila dalam rambu-rambu Pendidikan Kepribadian mengarahkan pada moral yang diharapkan terwujud dalam kehidupan sehari-hari, yaitu perilaku yang memancarkan iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri atas berbagai golongan agama, kebudayaan dan beranekaragam kepentingan, memantapkan kepribadian agar secara konsisten mampu mewujudkan nilai-nilai dasar Pancasila, rasa kebangsaan dan cinta tanah air dalam menguasai, menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dengan penuh rasa tanggung jawab dan bermoral.⁷

Selain itu, dijelaskan juga di dalam nilai-nilai sila persatuan Indonesia yaitu sebagai berikut:

1. Mampu menempatkan persatuan, kesatuan serta kepentingan bangsa dan

⁶ Ubaedillah dan Abdul Rozak, Pancasila, Demokrasi, HAM dan Masyarakat Madani,(Jakarta: ICCE UIN Jakarta, 2013), h. 121

⁷ Kaelan M. S, Pendidikan Pancasila Pendidikan untuk Mewujudkan Nilai-Nilai Pancasila, Rasa Kebangsaan dan cinta tanah air sesuai dengan SK DIRJEN DIKTI NO. 43/DIKTI/KEP/2006 (Yogyakarta: Paradigma, 2008), h. 15

negara sebagai kepentingan bersama.

2. Sanggup rela berkorban untuk kepentingan negara dan bangsa apabila diperlukan.
3. Mengembangkan rasa cinta kepada tanah air dan bangsa.
4. Mengembangkan rasa kebanggaan berkebangsaan dan bertanah air Indonesia.
5. Memelihara ketertiban dunia yang berdasarkan perdamaian abadi dan keadaan sosial.
6. Mengembangkan persatuan Indonesia atas dasar Bhineka Tunggal Ika.
7. Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa.⁸

Memiliki rasa cinta tanah air merupakan kewajiban bagi seluruh rakyat Indonesia tanpa terkecuali. Bahkan hal tersebut telah ditetapkan sebagai tujuan pendidikan di Indonesia, sebagaimana yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional. Menurut Iqbal Hasan Pendidikan nasional bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, Terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggungjawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani.
- b. Menumbuhkan jiwa patriotik dan mempertebal rasa cinta tanah air, meningkatkan semangat kebangsaan dan kesetiakawanan sosial serta

⁸ Syaiful bakhri, Ilmu Negara, (Jakarta: Total Semesta Press, 2004), h. 13-14

kesadaran pada sejarah bangsa dan sikap menghargai jasa para pahlawan, serta berorientasi ke masa depan.⁹

Cinta tanah air merupakan sikap batin yang dilandasi ketulusan dan keikhlasan yang diwujudkan dalam perbuatan demi kemajuan dan kejayaan bangsa dan tanah air. Maksud dari tanah air itu sendiri adalah tempat dimana ia dilahirkan, memperoleh penghidupan dan menjalankan kehidupan sampai akhir hayatnya. Oleh karenanya, kita sebagai warga negara yang bertanggungjawab atas keamanan negara harus cepat tanggap terhadap segala kemungkinan yang akan terjadi terhadap negara berupa ancaman yang dapat mengganggu stabilitas ataupun kehidupan warga dan negaranya.

Cinta tanah air merupakan kewajiban kita sebagai warga negara dan sebagai makhluk Allah swt. Allah swt bahkan menganjurkan kita untuk mencintai tanah air kita, karena ketika kita tidak mencintai tanah air kita sendiri maka kita termasuk orang yang dzalim. Sebagaimana Firman Allah swt:

⁹ M. Iqbal Hasan, Pokok-pokok Materi Pendidikan Pancasila, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 28

اِيْتِهَكُمُ اللّٰهُ عَنِ الدِّينِ لَمْ يُقَاتِلُوْكُمْ فِى الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوْكُمْ مِّنْ دِيَارِكُمْ
 اَنْ تَبْرُوْهُمْ وَتَقْسِطُوْا اِلَيْهِمْ اِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِيْنَ ۙ (اِثْمًا يُّتِهَكُمُ اللّٰهُ
 عَنِ الدِّينِ قَاتِلُوْكُمْ فِى الدِّينِ وَاُخْرِجُوْكُمْ مِّنْ دِيَارِكُمْ وَظَاهَرُوْا عَلٰى
 اٰخِرٰجِكُمْ اَنْ تُوَلُّوْهُمْ وَمَنْ يُّتُوْلِهِمْ فَاُولٰٓئِكَ هُمُ الظّٰلِمُوْنَ ۙ

Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan Berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil. Sesungguhnya Allah hanya melarang kamu menjadikan sebagai kawanmu orang-orang yang memerangimu karena agama dan mengusir kamu dari negerimu, dan membantu (orang lain) untuk mengusirmu. dan Barangsiapa menjadikan mereka sebagai kawan, Maka mereka itulah orang-orang yang zalim. (Q.S Al-Mumtahanah: 8-9)¹⁰

Perwujudan cinta tanah air telah dicontohkan oleh Nabi Ibrahim as, ketika beliau memanjatkan doa kepada Allah swt untuk negerinya.

Sebagaimana firman Allah swt:

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ آمَنَ مِنْهُمْ
 بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۗ قَالَ وَمَنْ كَفَرَ فَأُمْتِعْهُ قَلِيلًا ثُمَّ اضْطَرَّهُ إِلَىٰ عَذَابِ النَّارِ ۗ
 وَيَنْسَى الْمَصِيْرَ ۙ

Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdoa: "Ya Tuhanku, Jadikanlah negeri ini, negeri yang aman sentosa, dan berikanlah rezki dari buah-buahan kepada penduduknya yang beriman diantara mereka kepada Allah dan hari kemudian. Allah berfirman: "Dan kepada orang yang kafirpun aku beri kesenangan sementara, kemudian aku paksa ia menjalani siksa neraka dan Itulah seburuk-

¹⁰ Al-Qur'an dan Terjemahnya. Op. cit., h. 19

buruk tempat kembali.(Q.S Al-Baqarah: 126)

Perwujudan cinta tanah air dicontohkan pula oleh Rasulullah saw ketika beliau hendak meninggalkan kota Mekkah dan menuju kota Madinah. Beliau seraya berdoa untuk tanah airnya. Sebagaimana sabda Nabi saw:

اللَّهُمَّ حَبِّبْ إِلَيْنَا الْمَدِينَةَ كَحَبِّتَنَا مَكَّةَ أَوْ أَسَدِّ، اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي صَاعِنَا وَفِي مُدِّنَا،
وَصَحِّحْهَا لَنَا وَاتَّقِلْ حُمَاهَا إِلَى الْجُحْفَةِ

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Yusuf telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Hisyam bin 'Urwah dari Ayahnya dari Aisyah r.a dia berkata; Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Ya Allah, berilah kecintaan kami terhadap Madinah sebagaimana kecintaan kami terhadap Mekkah atau lebih cinta lagi, dan pindahkanlah demamnya ke daerah Juhfah, ya Allah berkahilah kami di mud dan sha' kami. (H. R Shahih Bukhari)¹¹

Cinta tanah air merupakan sebuah sikap yang harus dimiliki oleh setiap orang yang tinggal di suatu tempat dimana ia dilahirkan. Sebuah paham untuk mengajarkan akan kecintaan terhadap tanah air, bangsa atau Negara sendiri disebut nasionalisme, hal ini dilihat dari sebuah pengertian nasionalisme pada kamus besar bahasa Indonesia kontemporer.¹²

Arti dari cinta tanah air adalah cinta kepada Negara tempat kita dilahirkan, dibesarkan dan memperoleh kehidupan di dalamnya. Karena dari Negara kita tersebut semua yang kita butuhkan akan kita dapatkan. Cinta tanah air sama halnya dengan rela berkorban demi kepentingan Negara, memajukan

¹¹ Bukhari, Shahih Bukhari, (Kairo: Dar at-Taqwa li at-Turats, 2001), J.8, h. 80

¹² Peter Salim dan Yenny Salim, Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, (Jakarta: Modern English Press, 2002), h. 1026

kehidupan bangsa, mencerdaskan diri demi ikut berpartisipasi dalam rangka proses pembangunan tanah air atau negaranya dari Negara yang kecil, berkembang menjadi Negara yang maju.

Dari definisi cinta dan tanah air di atas, maka dapat ditarik kesimpulan, bahwasannya pengertian dari cinta tanah air adalah suatu perasaan yang timbul dalam diri seseorang yang meliputi unsur kasih dan sayang terhadap tempat kelahirannya, serta pengakuan sebagai warga Negara yang selalu bersedia berkorban dan mengabdikan diri untuk negaranya. Ketika rasa cinta tanah air telah tumbuh pada diri seseorang maka akan timbul suatu perasaan bangga, memiliki, menghargai, menghormati, mengabdikan, memelihara, membela serta melindungi tanah airnya dari berbagai ancaman dan gangguan. Karena pada hakikatnya sikap cinta tanah air merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap orang yang mana tanah air merupakan tempat kita lahir dan besar serta telah memberikan kehidupan pada kita.

Kenyataan hidup berbangsa dan bernegara bagi kita bangsa Indonesia tidak dapat dipisahkan dengan sejarah bagaimana Indonesia bisa mencapai kemerdekaan seperti sekarang ini. Bermula dari perjuangan rakyat melawan penjajah yang kemudian diakhiri dengan kemerdekaan Indonesia serta termasuk di dalamnya penetapan Pancasila sebagai dasar Negara.

Pengetahuan mengenai sejarah Indonesia saat zaman kemerdekaan tanpa dilandasi rasa peduli ataupun sebuah penghargaan, maka hal tersebut menjadi tidak begitu bermakna. Pantas saja pengamalan Pancasila pun tidak terealisasi. Padahal ketika kita berkaca pada masa tersebut, kita dapat

mengambil pelajaran yang sangat berharga bahwa ternyata selama ini kita belum menghayati perjuangan yang telah dilakukan para pahlawan.

Menghayati arti dari cinta tanah air bukanlah suatu perkara yang mudah, untuk menjalankan hal tersebut dibutuhkan sebuah kesabaran dan kerendahan hati. Hal tersebut disebabkan karena banyaknya ancaman dan tantangan yang datang dari mana saja baik dalam diri ataupun dari luar diri kita. Akan tetapi, jika kita mempunyai tekad yang kuat untuk mencintai tanah air dengan sepenuh hati, pasti semuanya akan dimudahkan. Dan perlu kita ketahui bahwa mencintai tanah air dengan sepenuh hati merupakan sebagian dari iman.

Cinta tanah air merupakan salah satu aspek dari jati diri manusia yang sehat akal dan jiwanya yang erat kaitannya dengan nilai-nilai kebangsaan. Nilai-nilai kebangsaan tersebut dapat ditegakkan dan dikukuhkan melalui pendidikan agama. Karena hal tersebut menjadi tolak ukur keimanan seseorang.²⁰ Oleh karena itu sikap cinta tanah air menjadi kewajiban untuk dilakukan oleh semua warga Negara dengan tulus dan ikhlas. Biasanya orang yang memiliki sikap cinta tanah air merupakan orang yang mendekati diri kepada Tuhan, mendalami dan mengikuti kegiatan keagamaan yang sangat mempengaruhi jika orang hidup dalam lingkungan yang baik, maka perilaku kita pun akan baik dan sebaliknya.

Pancasila merupakan pandangan hidup bangsa Indonesia juga sebagai jati diri bangsa. Pancasila adalah pilihan sejak dulu hingga kini, dan masih tetap dinilai baik dan benar, walaupun dalam kehidupan kesehariannya sering terabaikan. Di dalam Pancasila terdapat lima sila, yaitu:

1) Ketuhanan Yang Maha Esa

Di dalam sila ini dijelaskan bahwa Negara kita merupakan Negara yang beragama, tidak menganut paham komunis. Selain itu, sila ini juga dijelaskan bahwa Negara kita telah mengatur sebagaimana rupanya menjadi Negara yang bersahaja dan percaya akan semua yang ada di dunia ini ada penciptanya dan kita sebagai warga negaranya harus bersyukur mengenai hal tersebut.

2) Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab

Di dalam sila ini dijelaskan bahwa warga Negara Indonesia harus menjunjung tinggi sikap keadilan dan berkeadaban. Dimana antar warga Negara yang satu dan yang lainnya dapat saling mengasihi, tolong menolong, membantu dan saling mendukung. Tidak ada kesewenang-wenangan dengan mengunggulkan yang satu. Karena warga Negara Indonesia ini memiliki hak keadilan yang sama.

3) Persatuan Indonesia

Di dalam sila ini dijelaskan bahwa selaku warga Negara Indonesia harus menjunjung tinggi rasa kesatuan dan persatuan. Karena dengannya Indonesia akan selalu kokoh dan terciptanya Negara yang aman dan tentram.

4) Kemanusiaan Yang Dipimpin Oleh Hikmah Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan.

Di dalam sila ini dijelaskan bahwa pemerintahan Indonesia menjunjung tinggi permusyawaratan dalam masyarakat. Oleh karena itu, Indonesia

disebut dengan Negara demokrasi. Sebagaimana slogan dari demokrasi sendiri “Dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat”. Hal ini dilakukan untuk memenuhi keinginan rakyat dalam turut serta membangun bangsa.

5) Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia.

Di dalam sila ini dijelaskan bahwa seluruh rakyat Indonesia memiliki hak untuk mendapatkan keadilan. Sila ini disebut sebagai cerminan hukum untuk Indonesia yang diikuti oleh Undang-undang.

Kelima sila di atas merupakan pedoman hidup seluruh rakyat Indonesia yang harus dijalani dalam kehidupannya. Oleh karena itu, kita sebagai warga Negara Indonesia harus memiliki rasa cinta terhadap tanah air. Walaupun dengan keadaan kita yang multikultural, kita harus tetap bersatu demi memajukan Negara.

D. Cinta Tanah Air Perspektif Kitab Tafsir Klasik

Perjalanan Panjang kajian perkembangan penafsiran Al-Qur'an dari zaman Nabi Muhammad Saw, sahabat hingga tabi'in secara umum hanya berkutat dalam wilayah penafsiran yang bersifat oral, karena dalam tiga fase tersebut belum memasuki babakan proses kodifikasi. Periode klasik dalam buku ini merujuk kepada tokoh tafsir yang hidup pada abad I-II H/7-8 M. karena itu banyak sekali tokoh-tokoh tafsir yang muncul pada abad ini.¹³

a. *Tafsir Al-Qurtubi*

مَتَهُمْ أَمِنَ مِنَ التَّمَرَاتِ مِنْ أَهْلِهِ وَارزُقْ أُمَّتًا بَلَدًا هَذَا اجْعَلْ رَبِّ وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ
 ۞ التَّارِ عَذَابِ اضْطَرَّهِ إِلَى ثُمَّ قَلِيلًا فَاَمْتَعَهُ كَفَرَ وَمَنْ قَالَ الْآخِرِ وَالْيَوْمِ بِاللهِ

المَصِينُ وَبِئْسَ

Artinya: *Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdoa: "Ya Tuhanku, jadikanlah negeri ini, negeri yang aman sentosa, dan berikanlah rezeki dari buah-buahan kepada penduduknya yang beriman diantara mereka kepada Allah dan hari kemudian. Allah berfirman: "Dan kepada orang yang kafirpun aku beri kesenangan sementara, kemudian aku paksa ia menjalani siksa neraka dan itulah seburuk-buruk tempat kembali". (Q.S Al-Baqarah: 126)*

Firman Allah Swt, *Baladan Amina* "Negeri yang aman sentosa". Yang dimaksud dengan kata *Al-Balad* (Negeri) dalam firman Allah ini adalah kota Makkah. Dalam ayat ini, Nabi Ibrahim berdoa kepada Allah guna memohon keamanan dan penghidupan yang Makmur untuk keturunannya dan yang lainnya. Diriwayatkan bahwa Ketika Nabi Ibrahim berdoa dengan itu, maka Allah pun

¹³ Sukron Affani, *Tafsir Al-Qur'an Dalam Sejarah Perkembangannya*, (Jakarta: Kencana,2019), 8

memerintahkan Jibril agar mencabut kota Thaif dari Syam, lalu membawanya thawaf mengelilingi ka'bah selama satu minggu. Oleh karena itulah dinamakan kota Taif (orang yang thawaf mengelilingi ka'bah). Setelah itu, Jibril menurunkan kota Thaif tersebut di Tamamah. Saat itu Makkah dan Kawasan di sekitarnya merupakan gurun tandus yang tidak memiliki air dan tumbuhan. Allah kemudian memberikan keberkahan kepadanya dan area di sekitarnya seperti kota Thaif dan lainnya. Allah juga menumbuhkan berbagai jenis buah-buahan di sana.¹⁴

Dalam hal ini, Nabi Ibrahim hanya memohon kepada Tuhannya agar menjadikan kota ini sebagai negeri aman dari kelaparan, paceklik dan serangan musuh serta agar menganugrahi penduduknya dengan bermacam-macam buah. Apa yang dimohon Nabi Ibrahim bukanlah seperti yang diasumsikan Sebagian pihak, yaitu Nabi Ibrahim memohon agar darah orang yang berhak untuk dibunuh tidak tumpah di Makkah.

Sebab perkiraan yang seperti ini tidak mungkin menjadi tujuan Nabi Ibrahim, sehingga dikatakan bahwa dia memohon kepada Allah agar syariatnya diharamkan membunuh orang yang mencari perlindungan ke tanah haram.

C. Cinta Tanah Air Perspektif Kitab Tafsir Pertengahan

Abad penafsiran era pertengahan dimulai pada abad II-III H sampai 13 H/ 9-19 M yang berlangsung pasca generasi Tabi'in saat tafsir mulai dibukukan. Masa kodifikasi tafsir tidak lepas dari tahapan sejarah kodifikasi hadits. Setidaknya

¹⁴ Muhammad Ibrahim Al Hifnawi, *Terjemah Tafsir Al-Qurtubi* Jilid 2. 278 *Ibid.*, 279

permulaan masa ini dapat ditandai dengan pemerintahan bani Umayyah, yaitu raja Umar bin Abdul Aziz yang tercatat merintis kodifikasi resmi hadits nabi.¹⁵

a. *Tafsir Mafatih al-Ghaib*

وَلَوْ أَنَّا كَتَبْنَا عَلَيْهِمْ أَنْ اقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ أَوْ أُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِكُمْ مَا فَعَلُوهُ إِلَّا قَلِيلٌ مِّنْهُمْ ۗ وَلَوْ أَنَّهُمْ فَعَلُوا مَا يُوعَظُونَ بِهِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ وَأَشَدَّ تَبِيئًا

Artinya: *Dan sesungguhnya kalau kami perintahkan kepada mereka: "Bunuhlah dirimu atau keluarlah kamu dari kampungmu", niscaya mereka tidak akan melakukannya kecuali sebagian kecil dari mereka. Dan sesungguhnya kalau mereka melaksanakan pelajaran yang diberikan kepada mereka, tentulah hal yang demikian itu lebih baik bagi mereka dan lebih menguatkan (iman mereka). (Q.S An-Nisa: 66)*

Imam Fakhruddin Ar-Razi mengungkapkan hal ini ketika menafsirkan ayat diatas "*Allah Menjadikan berpisah dengan tanah air sebanding dengan dibunuhnya nyawa*".¹⁶ Ayat beserta penafsiran di atas menunjukkan betapa sangat berharganya sebuah tanah air, dalam pandangan Al-Qur'an sampai-sampai pengusiran dari tanah air disandingkan dengan pembunuhan atas nyawa atau bahkan lebih berat dan kejam. Oleh karenanya ketika menyebutkan kewajiban suci jihad, al-quran seringkali menghubungkan dan menyandingkannya dengan membela tanah air dari cengkraman penjajah. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat al-Baqarah: 246 :

¹⁵ Sukron Affani, *Tafsir Al-Qur'an Dalam Sejarah Perkembangannya*, (Jakarta: Kencana, 2019), 8-9.

¹⁶ Fakhruddin Ar-Razi, *Mafatihul Ghaib Al Musamma Bi Tafsir Al Kabir*, (Maktabah Syamilah, (Kairo: Darul Hadits, 2012) Jilid 10. 133.

أَلَمْ تَرَ إِلَى الْمَلَأِ مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ مِنْ بَعْدِ مُوسَى إِذِ قَالُوا لِنَبِيِّ لَهُمْ
 قَالَ هَلْ عَسَيْتُمْ إِنْ كَتَبَ عَلَيْكُمْ اللَّهُ أُنْعَمَ لَنَا مَلَكًا نُقَاتِلَ فِي سَبِيلِ
 الْقِتَالِ أَأَلَّا تَقْتُلُوا^ط قَالُوا وَمَا لَنَا أَلَّا نَقَاتِلَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَقَدْ أَخْرَجْنَا مِنْ
 دِيَارِنَا وَأَبْنَانَنَا^ط فَلَمَّا كَتَبَ عَلَيْهِمُ الْقِتَالُ تَوَلَّوْا إِلَّا قَلِيلًا مِّنْهُمْ^ط وَاللَّهُ عَلِيمٌ
 بِالظَّالِمِينَ

Artinya: Mereka menjawab: "Mengapa kami tidak mau berperang di jalan Allah, padahal sesungguhnya kami telah diusir dari anak-anak kami?"

الَّذِينَ أُذِنَ لِلَّذِينَ يُقَاتِلُونَ بِأَنَّهُمْ ظَلَمُوا^ع وَإِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ نُصْرِهِمْ لَقَدِيرٌ
 أَخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ بِغَيْرِ حَقٍّ إِلَّا أَنْ يَقُولُوا رَبُّنَا اللَّهُ

Artinya: Telah diizinkan (berperang) bagi orang-orang yang diperangi, karena sesungguhnya mereka telah dianiaya. Dan sesungguhnya Allah, benar-benar Maha Kuasa menolong mereka itu. (yaitu) orang-orang yang telah diusir dari kampung halaman mereka tanpa alasan yang benar, kecuali karena mereka berkata: "Tuhan kami hanyalah Allah". (Q.S Al-Hajj: } 39-40)

Dengan demikian, jihad membela tanah air seperti yang diserukan ayat di atas tidak lain adalah ruh semangat patriotisme dan nasionalisme untuk membela tanah air. Dalam firman Allah SWT yang lain terdapat isyarat bahwa mencintai tanah air adalah sebagian dari Iman:

إِنَّ أَلَدِي فَرَضَ عَلَيْكَ الْقُرْءَانَ لِرَادِّكَ إِلَىٰ مَعَادٍ^ع قُلْ رَبِّيَ أَعْلَمُ مَنْ جَاءَ بِالْهُدَىٰ
 وَمَنْ هُوَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya: Sesungguhnya yang mewajibkan atasmu (melaksanakan hukum-hukum) Al Quran, benar-benar akan mengembalikan kamu ke tempat kembali. Katakanlah: "Tuhanku mengetahui orang yang membawa petunjuk dan orang yang dalam kesesatan yang nyata". (Q.S Al-Qasahs: 85)

Ayat di atas turun saat nabi dalam perjalanan malam menuju Madinah. Sesampainya di daerah juhfah, nabi merasakan kerinduan yang teramat mendalam pada tanah Makkah. Lalu Jibril turun dan menyampaikan ayat ini. Dalam karya tafsirnya *Ruh}ul-bayan*, Ulama berkebangsaan turki bermadzhab hanafi, yakni Syekh Ismail Haqqi bin Musthofa Al istanbuli Al Hanafi memaparkan bahwa dalam ayat diatas terdapat isyarat bahwa cinta tanah air adalah sebagian dari iman beliau menuturkan bahwa, dalam ayat di atas terdapat isyarat bahwa cinta tanah air adalah sebagian dari iman.¹⁷

D. Cinta Tanah Air Perspektif Kitab Tafsir Modern

Kitab tafsir modern ini ditulis pada abad ke 20. para mufasir zaman modern ini menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan berpijak pada pembaharuan islam yang dicirikan dengan adanya respon terhadap keadaan sosial yang mengitari para mufasir. Sebagian dari mereka selalu mengaitkan penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an dengan keadaan masyarakat di zamannya. Disamping itu Sebagian dari mereka juga hendak mengukuhkan bahwa ajaran Islam, lebih khusus tafsir tidaklah bertentangan dengan kemajuan iptek. Ibn Ashur juga memberikan terobosan yang cukup membanggakan dalam perkembangan kajian tafsir dengan menambahkan *Maqasid al-Syari'ah* sebagai salah satu sumber penafsiran dalam tafsirnya yang berjudul "*al-Tahrir wa alTanwir*". Oleh

¹⁷ Ismail Haqqi Al-Istanbuli Al Hanafi, *Tafsir Ruh}ul Bayan*, (Beirut: Darul Fikr). Jilid 6.h 440.

karena itu, sumber penafsiran dalam kitab-kitab tafsir modern tidak hanya melulu menggunakan Riwayat melainkan juga menggunakan diroyah.¹⁸

a. Tafsir al-Tahrir wa al-Tanwir

Dalam tafsir *Al-Tahrir wa Al-Tanwir* karya Ibn Ashur dijelaskan bahwa kata *al-amn* antonim dari *khauf* (rasa takut), yang dimaksud ialah tidak ada perasaan takut akan adanya permusuhan dan pembunuhan yang bisa memecah belah tanah arab. Keamanan tanah haram Makkah merupakan suatu ketetapan syariat, bukan lagi perkara alamiyah. Sebagaimana QS. Ali Imran ayat 97:

فِيهِ آيَةٌ بَيِّنَةٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ ۖ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا ۗ وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ
الْبَيْتِ مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

Artinya: *Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam Ibrahim; barangsiapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.*

Bahwa barang siapapun dari pengikut agama Allah SWT hendaknya meyakini siapapun yang masuk tanah haram, dalam keadaan aman dan tentram.

وَلَوْ أَنَا كَتَبْنَا عَلَيْهِمْ أَنْ اقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ أَوْ اخْرُجُوا مِنْ دِيَارِكُمْ مَا فَعَلُوهُ إِلَّا
قَلِيلٌ مِّنْهُمْ ۗ وَلَوْ أَنَّهُمْ فَعَلُوا مَا يُوعَظُونَ بِهِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ وَأَشَدَّ تَثْبِيثًا

¹⁸ Rifqi Muhammad Fathi, M Isa HA Salam. *Pemetaan Kajian Tafsir Al-Qur'an Pada Program Pasca Sarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. (Tesis. Jakarta. UIN Syarif Hidayatullah. 2011). 20-21.

Artinya: *Dan sesungguhnya kalau kami perintahkan kepada mereka "Bunuhlah dirimu atau keluarlah kamu dari kampungmu", niscaya mereka tidak akan melakukannya kecuali sebagian kecil dari mereka. Dan sesungguhnya kalau mereka melaksanakan pelajaran yang diberikan kepada mereka, tentulah hal yang demikian itu lebih baik bagi mereka dan lebih menguatkan (iman mereka).* (QS. An Nisa: 66)

Al-qita~l dalam hal ini diperoleh dengan tujuan yang jelas, untuk menyelamatkan diri dari fitnah kaum musyrik, menyelamatkan anak-anak atau keturunan dari pengaruh supaya tidak beriman atau mempengaruhi agar terbiasa dengan tidak beriman atau pembodohan keyakinan (*jahlu al-iman*).¹⁹ Ibnu Jarir meriwayatkan bahwa al-Suddi berkata, Ketika turun ayat ini, Tsabit bin Qais bin Shamas berdebat dengan seorang lelaki dari kalangan yahudi. Lelaki itu berkata, "demi Allah, Allah telah menetapkan kepada kami untuk bunuh diri, kami pun membunuh diri kami," Tsabit seraya menjawab, "demi Allah, seandainya Allah mewajibkan kami untuk bunuh diri, pasti kami melakukan.

Adapun penafsiran dari ayat ini ialah bahwa Allah SWT memberi kabar bahwa kebanyakan manusia sesungguhnya mereka saat diperintahkan perihal yang sukar akan meninggalkannya. Karena watak manusia identik dengan melanggar aturan. Demikian pengertian Allah, mencakup sesuatu yang belum diketahui.

وَلَوْ أَنَّا كَتَبْنَا عَلَيْهِمْ أَنِ اقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ

sungguh kalau kami mewajibkan kepada mereka seperti apa yang telah diwajibkan bagi bani israil untuk membunuh diri sendiri, saat mereka mengharap taubat setelah menyembah anak sapi.²⁰

¹⁹ Ibnu Asyur, *Tafsir al-Tah}rir wa al-Tanwir*, jilid 1,123.

²⁰ Mahmud Bin Umar al-Zamakhsyari, *Al-Kassyaf* (Riyadh: Maktabah al-Abiikaan, 1998), Juz II, 104.

أَوْ أَخْرُجُوا مِنْ دِيَارِكُمْ

Atau keluar dari kampung halaman mereka, dengan hijrah ke negara lain. Sebagaimana dijelaskan di awal bahwa kewajiban membunuh diri sendiri disamakan bebannya dengan diusir dari kampung halaman.

Bunuh diri salah satu usaha yang memaksa keluarnya ruh dari jasad, tidak dengan cara mati yang wajar. Sama halnya dengan diusir dari kampung halaman merupakan usaha pemindahan secara terpaksa, sehingga mengharuskan keluar dari tanah kelahiran, yang memberikannya kehidupan. Secara tidak langsung ayat di atas menunjukkan bahwa keluar dari tanah air secara terpaksa (diusir) menuju tempat baru merupakan sesuatu yang sangat berat seperti melakukan bunuh diri. Kedua hal tersebut sangat berat untuk dilaksanakan oleh seluruh manusia. Kalimat *akhriju min diyarikum* memberikan isyarat terhadap paradigma nasionalisme, menjelaskan bahwa manusia memiliki ketergantungan terhadap tanah air, sehingga hijrah ke negara lain merupakan suatu yang berat bagi manusia. Dalam tafsir Ibnu Asyur dijelaskan bahwa orang Munafik tidak rela terhadap hukum yang sudah ditetapkan nabi, dan berhukum pada thaghut.

Sehingga orang Yahudi berkata “Sungguh konyol mereka (Mu’min) telah mempercayai Muhammad kemudian tidak menerima peraturan pemerintah.”²¹

لَا أَقْسِمُ بِهَذَا الْبَلَدِ

Artinya: *Aku benar-benar bersumpah dengan kota ini (Mekah), (QS. Al-Balad:1)*

²¹ Ibnu Asyur, *Tafsir al-Tah}rir wa al-Tanwir*, jilid 2 (Dar At-Tunisiyah, 1984) 113.

Dalam terjemah kitab *Sahih Bukhari* surat ini diberi nama “*Surah La Uqsimu*”, dan disebut Surah “*Al-Balad*” dalam kitab-kitab Tafsir.²² Ayat ini dimulai dengan sumpah sebagai kerinduan yang tak tertahankan, dan dengan sumpah ini menunjukkan bahwa ada keistimewaan sendiri bagi kota Makkah. Penyebutan *balad* (Makkah) dibarengi dengan kalimat sumpah dalam Al-Qur’an mengisyaratkan betapa negara Makkah dicintai sedemikian besarnya. Ibnu Faris dalam *Mu’jam Maqayis Al-Lughah* mengartikan kata *baldah* secara bahasa adalah dada. Jika dikatakan *wada’at al-Naqah baldataha bi al-Ard, ai shadraha*. Artinya, onta itu meletakkan (menderumkan) dadanya di tanah. Dari makna asal, maka secara semantik, setiap tempat, negeri atau wilayah yang dijadikan tempat tinggal bisa disebut *baldah*. Dari kata *baldah* kemudian muncul kata *taballada* dan *muballadah* yang bisa berarti berperang. Untuk membela dan mempertahankan tanah air yang ditempati. Dari penjelasan di atas, seolah mereka harus pasang dada (*baldah*) untuk membela negaranya. Dengan demikian, semakin jelas term *al baldah* dan *al balad* dalam Al-Qur’an mengandung pesan adanya kecintaan terhadap tanah air (nasionalisme) yang menuntut penduduknya untuk membela dan mempertahankan hak-haknya dari siapapun yang hendak merenggutnya.

b. Tafsir al-Maraghi

لَنْ هَذِهِ أُمَّتُكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَأَنَا رَبُّكُمْ فَاعْبُدُونِ

Artinya: *Sesungguhnya (agama Tauhid) ini adalah agama kamu semua;*

agama yang satu dan Aku adalah Tuhanmu, maka sembahlah Aku. (QS. Al-Anbiya': 92)

Secara bahasa kata "*umma~h*" *amma yaummu ummatan*, memiliki makna umat, bangsa, atau rakyat. Sedangkan secara terminology *ummah* berarti suatu golongan manusia, serta suatu golongan tersebut dinisbatkan kepada golongan Nabi atau umat tertentu. Ayat diatas menjelaskan penggunaan dan pengertian "*ummat*" memiliki makna beragam yang tersebar dalam berbagai surah dalam Al-Qur'an. Ar-Raghib al-Isfahani mengartikan "*ummat*" merupakan suatu perkumpulan yang terdapat dalam suatu komunitas tertentu dan memiliki kesesuaian tempat, masa, keyakinan, baik atas kehendak sendiri atau pengelompokan secara terpaksa.²³ Sedangkan ukuran banyaknya tidak disebutkan di dalam Al-Qur'an sebagian *ra'yi* ulama menyebutkan jumlah suatu kelompok ialah empat puluh dan ada yang menyebutkan seratus orang. Al-Qur'an juga memberikan panggilan kata umat untuk orang yang memiliki jasa dan keistimewaan.

Makna kata "*ummah*" di dalam ayat ini memiliki makna yang berbeda-beda menurut pakar bahasa. Akan tetapi perbedaan tersebut dapat dijadikan argumen. "*ummah*" ialah sekelompok masyarakat dalam membentuk satu kesatuan yang tidak memandang segala jenis perbedaan suku dan adat istiadat suatu bangsa tanpa ada paksaan dari orang lain dengan tujuan membentuk suatu kelompok msyarakat yang memiliki satu prinsip dan tujuan yang satu,

²³ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, VIII: 503.

yakni untuk memajukan suatu daerah dan bangsa masing-masing.

Di dalam Q.S Al-Anbiya': 92 di atas, Allah SWT menjelaskan bahwa pokok penting dalam agama ialah satu berbentuk ke Esaan dengan mengesakan Allah semata. Yakni hanya terfokus pada satu Tuhan sebagai pemeliharaan seluruh langit bumi dan seisinya. Oleh sebab itu tidak ada perbedaan diantara manusia kecuali ketaqwaannya kepada Allah. Selain itu pula tidak ada perbedaan antara para nabi meskipun terdapat perbedaan waktu dan tempat hidup para nabi. Sehingga ayat ini menjadi isyarat kepada manusia pentingnya menjaga persatuan antar sesame. Serta tidak terpecah belah dan saling mencaci maki. Melainkan saling menjaga keutuhan dalam persatuan untuk mewujudkan cita-cita Bersama. Sama halnya dalam permasalahan ketatanegaraan, bukan membiarkan system ketatanegaraan berjalan tanpa memiliki pedoman syariat Islam serta nash-nash yang shohih. Melainkan berpedoman kepada kisah para nabi yang telah berhasil mengembangkan negaranya.²⁴

Selain itu pula ayat ini memberikan penjelasan tentang permasalahan yang akan dihadapi manusia pada zaman yang akan datang yakni umat Islam akan terceraiberaikan dan akan terpisah menjadi beberapa golongan dan setiap golongan akan merasakan kebahagiaan dan penderitaan masing-masing. Berita ini menjadi berita yang bersifat gaib bagi umat Islam yang kini telah menjadi kenyataan. Umat Islam menjadi terpecah belah menjadi beberapa kelompok dalam bidang politik maupun sosial melalui pemuka agama. Kemudian Allah berpaling dari orang yang berselisih dan masing-masing mereka mengubah

²⁴ Musthafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, jilid 1, 155

urusan dikalangan mereka.²⁵

قَدْ نَرَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَاهَا ۗ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ
 الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ۗ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ ۗ وَإِنَّ الَّذِينَ أُوتُوا
 الْكِتَابَ لَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ ۗ وَمَا اللَّهُ بِغَافِلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ

Sungguh kami (sering) melihat mukamu menengadah ke langit, maka sungguh Kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai. Palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram. Dan dimana saja kamu berada, palingkanlah mukamu ke arahnya. Dan sesungguhnya orang-orang (Yahudi dan Nasrani) yang diberi Al Kitab (Taurat dan Injil) memang mengetahui, bahwa berpaling ke Masjidil Haram itu adalah benar dari Tuhannya; dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan. (Q.S Al-Baqarah: 144)

Sebelum dipindahkannya arah kiblat dari *Baitulmaqdis* menuju *Masjidil haram* ka'bah di Makkah. Rasul merindukan pertemuan kearah kiblat tersebut. Oleh sebab itu beliau berdoa supaya Allah memindahkan arah kiblat tersebut. Harapan rasul tersebut menjadi kenyataan karena ka'bah ialah kiblat leluhur nabi Ibrahim yang diutus dan dituntut untuk mengajarkan tauhid (membawa dan memperbarui agama) yang telah dibawa oleh Nabi Ibrahim, dan selain itu, Ka'bah merupakan kiblat tertua di dunia dan daya tarik bangsa Arab yang beriman kepada risalah Nabi Muhammad Saw. Karena di tangan merekalah maju mundurnya umat dan agama Islam.²⁶

Perpindahahan arah kiblat dari *Baitulmaqdis* menuju *Masjidil Haram* ini merupakan penjelasan bahwa ketika mendirikan shalat hal yang diperlukan ialah cukup menghadap kearah kiblat yang diperhitungkan, dan dimana saja

²⁵ *Ibid.*, 161

²⁶ Musthafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*. Jilid 2, 12.

diperbolehkan mendirikan shalat dengan syarat menghadap ke arah kiblat. Setelah pemaparan diatas dapat dijadikan isyarat bahwa kecintaan pada tanah air dibuktikan dengan perbuatan seseorang serta apa yang telah dia berikan kepada tanah air tersebut. Karena menjadi suatu keharusan bagi umat Islam mencintai tanah kelahirannya menjunjung tinggi martabat tanah air tersebut.